



Pemanfaatan Sampah Sedotan Plastik dan Botol Bekas Sebagai Hiasan Sekolah (Kreativitas Hijau)

Riyanti¹, Ismiasih^{*2}

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

E-mail:* ismiasih2017@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2143>

Info Artikel:

Diterima :
2024-11-29

Diperbaiki :
2025-02-25

Disetujui :
2025-03-05

Kata Kunci: botol bekas,
pemberdayaan, sedotan plastik

Abstrak: Peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa menjadi hal yang mendesak mengingat masih rendahnya kepedulian dan keterampilan mereka dalam merawat lingkungan sekitar. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan sampah sedotan plastik dan botol bekas sebagai bahan hiasan sekolah di SD Tunas Sejahtera Kawi Estate. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan sosial kepada anak-anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan tersebut. Mereka mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang didapat setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Aktivitas ini memberikan bukti bahwa pendekatan kreatif dalam pengelolaan sampah dapat efektif dalam mendidik dan memberdayakan siswadalam menjaga lingkungan.

Abstract: Increasing environmental awareness among students is urgent considering their low concern and skills in caring for the surrounding environment. This empowerment aims to explore the use of plastic straw waste and used bottles as school decoration materials at SD Tunas Sejahtera Kawi Estate. The methods used are socialization, counseling and training to develop critical, creative and social skills for children. The results of this activity show that participants are very enthusiastic and actively participate in the empowerment. They are able to have the knowledge and skills gained after participating in the activity. In addition, this activity is also able to increase students' concern for the environment. This activity provides evidence that a creative approach to waste management can be effective in educating and empowering students in protecting the environment.

Keywords: used bottles,
empowerment, plastic straws

Pendahuluan

Desa Kenepai Komplek merupakan salah satu desa yang berada di dalam wilayah Kecamatan Semitau, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Batas administrasi Desa Kenepai Komplek yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Padung Kumang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sekedau, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tua Abang dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sintang. Desa Kenepai Komplek memiliki luas wilayah 135,00 Km² dengan jumlah penduduk yang telah tercatat sampai dengan tahun 2024 sesuai dengan data yang diambil dari PEMDES yaitu 488 jiwa yang terdiri dari 152 KK. Desa Kenepai Komplek sendiri terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun Sungai Incit dan Dusun Landau.

Desa Kenepai Komplek saat ini menjadi pusat pendidikan oleh desa-desa yang berdekatan dengan Desa Kenepai Komplek yaitu Desa Sekedau, Desa Padung Kumang dan Desa Tua Abang. Hal tersebut dikarenakan Desa Kenepai Komplek memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap dari tingkat PAUD, Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Pertama sedangkan untuk pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas masih terkonsentrasi di Kecamatan Semitau. Kelengkapan fasilitas tersebut tidak lepas dikarenakan Desa Kenepai Komplek merupakan Desa Induk sebelum dimekarkan menjadi beberapa desa yaitu Desa Padung Kumang, Desa Sekedau dan Desa Tua Abang. Fasilitas pendidikan di Desa Kenepai Komplek pada saat ini masih dapat dikategorikan layak pakai akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi pada SD Tunas Sejahtera Kawi Estate yaitu ketrampilan siswa dan kesadaran siswa dalam merawat lingkungan sekitar sekolah.

Di era modern ini, tantangan terbesar yang dihadapi manusia adalah menjaga keseimbangan antara perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsumsi berlebihan dan pembuangan sampah menjadi masalah serius yang mengancam keberlanjutan lingkungan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa peran masyarakat dalam mengurangi sumber sampah maupun pengelolaan masih rendah. Masyarakat belum terbiasa memilah dan mengolah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis (Ningsih et al. 2023). Untuk itu, dibutuhkan upaya kolektif dari semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, untuk memperkenalkan dan mendorong praktek-praktek yang ramah lingkungan sejak dini. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah mengintegrasikan konsep kreativitas hijau dalam kegiatan pembelajaran anak-anak. Kreativitas hijau tidak hanya mengacupada ide-ide inovatif dalam penggunaan bahan-bahan daur ulang, tetapi juga pada upaya untuk mengedukasi dan menginspirasi generasi muda tentang pentingnya menjaga

lingkungan. Kreatifitas dapat ditumbuhkan melalui kegiatan kerajinan tangan (Nasution, Rahmalina, and Sulaksono 2018). Adanya gerakan ini diharapkan tumbuh kesadaran pada siswa mengenai cinta pada lingkungan dan dapat membentuk karakter yang kuat pada siswa (Paramita and Indiyati 2017).

Pemberdayaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian bagi masyarakat supaya dapat berdaya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki serta dari kondisi lingkungan disekitarnya (Ismiasih et al. 2023). Tujuan dari dilaksanakannya pemberdayaan ini diharapkan para siswa dapat : 1) mengetahui konsep daur ulang dan penggunaan barang bekas untuk menciptakan karya seni yang bermanfaat, 2) berpikir kreatif dalam menggunakan bahan-bahan sehari-hari untuk menciptakan dekorasi kelas yang menarik, 3) memiliki kesadaran lingkungan dan tanggung jawab terhadap kebersihan serta keindahan lingkungan sekolah, 4) memiliki keterampilan menanam dan merawat tanaman kepada anak-anak sejak dini, dan 5) menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah dengan menciptakan dekorasi kelas dan kebun yang mereka buat sendiri. Pemberdayaan sendiri mengandung makna menumbuhkan kemandirian pada mitra tentang potensi diri dalam memanfaatkan kondisi sekitar untuk lebih berdaya (Noor, 2011; Suryana, 2019;Mardikanto 2010). Kemandirian yang diharapkan yaitu meliputi kemandirian dalam berpikir, mengendalikan dan bertindak.

Metode

Kegiatan pemberdayaan dilakukan dari tanggal 27 Mei 2024 sampai 6 Juni 2024 (10 hari). Adapun lokasi pelaksanaannya di SD Tunas Sejahtera Kawi Estate, Desa Kenepai Komplek, Kecamatan Semitau, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini yaitu sosialisasi, penyuluhan dengan dikemas menggunakan media edukasi dan pelatihan yang meliputi beberapa tahapan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Pertama : Sosialisasi

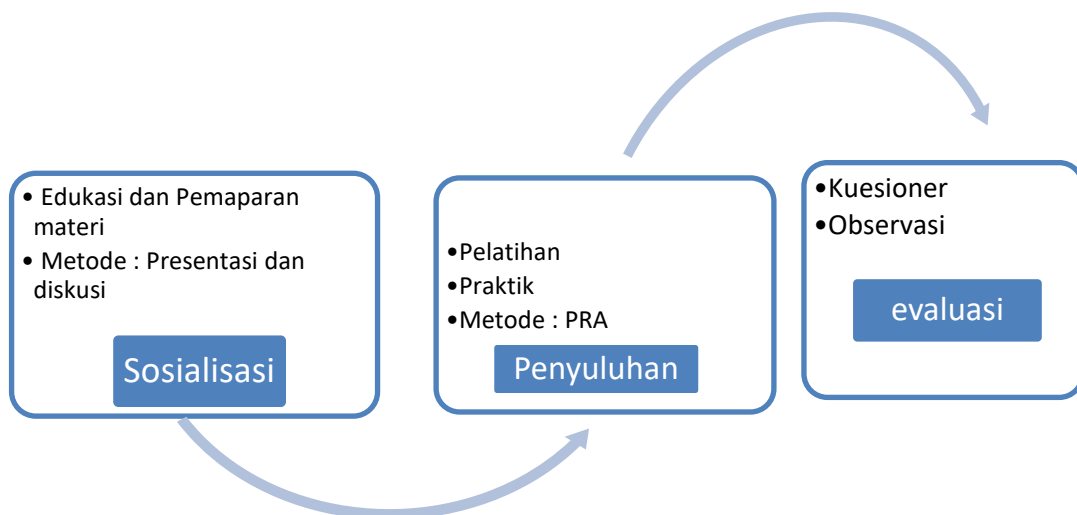
Pada tahap ini dilakukan edukasi yang dilakukan oleh Tim pelaksana kepada peserta pemberdayaan yaitu para siswa sekolah mengenai sampah plastik, bahaya sampah plastik, cara pengelolaan sampah plastik, pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan pentingnya tanaman bagi lingkungan Materi edukasi ini disampaikan dalam bentuk presentasi dan diskusi dengan bantuan alat dan bahan slide presentasi sehingga dapat menarik perhatian peserta.

2. Tahapan kedua : Pelaksanaan Program

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pelatihan, peserta dilatih dan praktik secara langsung bagaimana cara mendaur ulang sampah plastik berupa sedotan dan botol plastik sehingga dapat menjadi barang yang memiliki nilai lebih dan bermanfaat. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode PRA (*participatory Rural Appraisal*) yaitu melibatkan peran aktif peserta dengan praktek secara langsung (Ryan, Cooper, and Tauer 2021; Hayat, Sugianto, and Bunyamin 2021). Dengan metode PRA maka dapat diketahui permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra dan dapat diperoleh solusi yang terbaik (Maulana et al. 2024). Selain itu peserta juga didampingi untuk melakukan pemeliharaan taman halaman sekolah secara bersama-sama. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain sedotan dan botol plastik bekas, gunting, jarum dan benang jahit, sapu lidi, cat, kuas, bibit bunga dan tempat sampah.

3. Tahapan ketiga : Evaluasi Program

Pada tahap ini dilakukan evaluasi, yaitu dengan melalui pemberian kuesioner kepada para peserta untuk diisi dan melalui observasi langsung sepanjang kegiatan berjalan. Tujuan diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta dan keberhasilan dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan (Kumar et al., 2025). Setelah data didapatkan maka dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas dari program yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Sekolah

SD Tunas Sejahtera Kawi Estate merupakan salah satu fasilitas pendidikan yang disediakan oleh perusahaan guna mendukung perkembangan pendidikan di lingkungan perusahaan dan sekitar. Sekolah SD Tunas Sejahtera Kawi Estate berdiri di bawah naungan yayasan Tunas Lestari Sejahtera. Tunas Lestari Sejahtera adalah yayasan pendidikan yang mengelola sekolah-sekolah di lokasi perkebunan melalui kerja sama dengan beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit. Lokasi sekolah yang dikelola saat ini berada di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat dan Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur. Pendirian sekolah di lokasi perkebunan merupakan perwujudan kepedulian perusahaan dalam menyediakan pendidikan yang baik bagi keluarga staf atau karyawan yang tinggal di dalam perkebunan dan juga bagi masyarakat di sekitar lokasi. Sekolah SD Tunas Lestari Sejahtera yang dikelola oleh yayasan minimal diharapkan dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan, dengan visi "Menjadi sekolah yang menghasilkan individu berbudi luhur, berkarakter, berprestasi dan peduli lingkungan".



Gambar 2. Bangunan SD

2. Pemberdayaan "Kreativitas Hijau"

Kegiatan pemberdayaan siswa SD dengan tema membuat kerajinan tangan dari sedotan bekas dan menanam bunga di halaman kelas menjadi pilihan untuk memperkenalkan konsep kreativitas hijau. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang daur ulang dan penggunaan kembali material bekas, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreatif dan sosial. Pelaksanaan Kegiatan pemberdayaan dijelaskan dalam uraian berikut ini :

- a. Memperkenalkan sampah plastik, bahaya sampah plastik dan cara pengelolanya. Plastik adalah material sintesis yang sangat tahan terhadap dekomposisi alami, sehingga mengakibatkan penumpukan besar di

lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Sampah plastik terdiri dari berbagai jenis, mulai dari kantong belanja sekali pakai hingga botol minuman. Sampah plastik merupakan sampah yang bersumber dari bahan-bahan plastik (Nurhafizah, Januarfi, and Noviani 2025). Dampak dari sampah plastik sangat merugikan lingkungan dan kehidupan satwa liar (Ruliyandari et al. 2023). Plastik merupakan jenis sampah yang sulit diuraikan oleh tanah (Ramandei, Safkaur, and Morin 2023). Plastik yang berakhir di lautan dapat mengancam kehidupan biota laut, baik dengan cara tertelan oleh hewan laut atau merusak habitat terumbu karang. Selain itu, pembakaran sampah plastik dapat menghasilkan polusi udara yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Sampah yang dibiarkan juga lama kelamaan akan mengganggu lingkungan sekitar karena polusi dari bau yang ditimbulkan (Faizah and Syarifah 2020). Upaya untuk mengurangi dampak sampah plastik meliputi pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, pengolahan sampah yang lebih efisien, daur ulang, dan inovasi dalam pengembangan plastik ramah lingkungan atau alternatif non-plastik.

- b. Menjelaskan pentingnya tanaman bagi lingkungan. Tanaman adalah organisme hidup yang terdiri dari akar, batang, daun, dan biasanya menghasilkan bunga dan buah. Tanaman memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan serta menyediakan sumber daya yang penting bagi kehidupan manusia. Tanaman melakukan fotosintesis, yaitu proses di mana mereka menggunakan energi cahaya matahari untuk mengubah karbon dioksida dan air menjadi glukosa dan oksigen. Proses ini tidak hanya menghasilkan makanan bagi tanaman sendiri, tetapi juga menghasilkan oksigen yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup lainnya terutama manusia. Selain itu, tanaman juga memiliki peran dalam menjaga kualitas tanah dengan mengikat tanah dan mengurangi erosi. Mereka juga menyediakan habitat untuk berbagai jenis makhluk hidup, mulai dari mikroorganisme hingga satwa liar. Tanaman juga dimanfaatkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, seperti makanan, bahan baku industri, obat-obatan, dan hiasan. Maka dari itu pemberdayaan kreativitas hijau ini juga mengajarkan dan menanamkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sejak dini. Hal ini dapat dimulai dengan cara menjaga serta merawat taman di sekolah.

- c. Praktek mendaur ulang sampah plastik. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membuat hiasan kelas berupa tirai jendela dari sedotan dan memanfaatkan botol plastik bekas sebagai pagar taman depan kelas.



Gambar 3. Kegiatan edukasi



Gambar 4. Pelatihan daur ulang sampah



Gambar 5. Merawat Lingkungan sekolah



Gambar 6. Hasil daur ulang sampah



Gambar 6. Peserta Pemberdayaan



Gambar 7. Pagar Tanaman dari Botol Plastik

3. Evaluasi Kegiatan

Setelah melaksanakan program pemberdayaan maka diperlukan evaluasi program untuk mengetahui seberapa jauh program tersebut dilaksanakan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program tersebut. Evaluasi juga diperlukan untuk menentukan rencana kegiatan berikutnya. Dalam mengevaluasi kegiatan ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu: 1) menyusun kuesioner sebagai

alat untuk mengumpulkan data, 2) Mengumpulkan dan mengolah data, dan 3) Menarik kesimpulan. Pada Tabel 1 dapat diketahui hasil evaluasi kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan terhadap 25 anak-anak SD Tunas Sejahtera Kawi Estate.

Tabel 1. Hasil kuesioner evaluasi kegiatan pemberdayaan

Sumber : data primer (diolah), tahun 2024

Pertanyaan		
Kegiatan pemberdayaan sudah dilaksanakan dengan baik		
Setuju	25	100
Tidak setuju	0	0
Materi pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan anak-anak		
Setuju	25	100
Tidak setuju	0	0
Pemateri dalam memberikan materi menyenangkan dan menarik		
Setuju	25	100
Tidak setuju	0	0
Penyampaian materi jelas dan mudah dipahami		
Setuju	25	100
Tidak setuju	0	0
Kegiatan pemberdayaan mudah diterapkan dan dilanjutkan		
Setuju	25	100
Tidak setuju	0	0

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan Kreativitas Hijau telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari jawaban responden yaitu peserta kegiatan pemberdayaan 100% setuju bahwa materi yang diberikan telah tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami serta program pemberdayaan tersebut mudah untuk diterapkan dan dilanjutkan. Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan Risnawati dan Saifudin (2025) yang menjelaskan bahwa dengan adanya program tersebut, tidak hanya berkontribusi dalam pelestarian lingkungan tetapi juga bisa menciptakan wirausaha baru melalui seni kerajinan tangan.

Kesimpulan

Pelaksanaan pemberdayaan dengan tema Kreativitas Hijau melalui integrasi pembuatan kerajinan tangan dari sedotan bekas dan menanam bunga di halaman kelas berjalan dengan lancar. Program pemberdayaan tersebut berhasil

mengembangkan keterampilan kritis, kreatif dan sosial anak-anak melalui praktik penerapan peduli lingkungan sejak dini. Berdasarkan hasil evaluasi program pemberdayaan kreativitas hijau telah dilaksanakan dengan baik, dapat diterima oleh anak-anak serta mudah untuk diterapkan.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Terimakasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan di SD Tunas Sejahtera Kawi Estate. Serta terimakasih kepada seluruh peserta pemberdayaan yang telah berpartisipasi dan antusias selama mengikuti kegiatan ini.

Referensi

- Faizah, Mazidatul, and Fadhilatus Syarifah. 2020. "Pengembangan Keterampilan Dan Kreatifitas Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Bernilai Guna Dan Ekonomis" 1, no. 1: 5-7.
- Hayat, Saepul, Sugianto, and Sehab Bunyamin. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Dengan Menerapkan Metode PRA (Participatory Rural Appraisal) Melalui Aspek Teknologi , Sosial Dan Keagamaan." Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, no. Desember: 166-82. <https://eprints.upnyk.ac.id/26169/1/Buku Participatory Rural Appraisal.pdf>.
- Ismiasih, Ismiasih, Resna Trimerani, Christina Wahyu Ary Dewi, and Helmi Afroda. 2023. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani 'Sri Rejeki' Melalui Budidaya Tanaman Sayuran Di Bantul, DIY." Madani : Indonesian Journal of Civil Society 5, no. 1: 61-71. <https://doi.org/10.35970/madani.v5i1.1680>.
- Kumar, A., Harahap, B., & Qolbi, K. (2025). Pendampingan Edukasi Pengelolaan Sampah sebagai Tindak. *Jurpikat*, 6(1), 207-217.
- Mardikanto, Totok. 2010. Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Sukoharjo: UNS Press.
- Maulana, Rizal, Sintya Wulandari, Gilang Rochmadi Putra, Ahmad Muhtaji, and Ismiasih Ismiasih. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan 'Bu Fia' (Bonsai Jambu Rafia) Pada Pkk Desa Jatirejo." *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan* 7, no. 1: 61-69. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v7i1.2131>.

- Nasution, Siti Rohana, Dwi Rahmalina, and Bambang Sulaksono. 2018. "IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan" 6, no. 2: 117–23.
- Ningsih, Indah Yulia, Ika Barokah Suryaningsih, Mochammad Amrun Hidayat, and Pelestarian Lingkungan. 2023. "Upaya Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Bagi Ibu Rumah Tangga" 4, no. 5: 10365–68.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2: 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Nurhafizah, Annisa, Bella Januarfi, and Ega Noviani. 2025. "Edukasi Terhadap Pemanfaatan Limbah Plastik Pada Anak-Anak" 5, no. April: 6–12.
- Paramita, V Santi, and Dian Indiyati. 2017. "Manajemen Sekolah Hijau Berwawasan Lingkungan" 02, no. 01.
- Ramandei, Lazarus, Terianus Luther Safkaur, and Henderina Morin. 2023. "Daur Ulang Sampah Menjadi Bahan Kerajinan Kelompok Mahikay Kelurahan Hamadi Jayapura" 4, no. 2: 2540–46.
- Risnawati, Henny, and Asep Saifudin. 2025. "Daur Ulang Limbah Menjadi Kerajinan Tangan Untuk Menambah Pendapatan Masyarakat Sekitar Kampus" 9, no. 1: 185–94.
- Ruliyandari, Rochana, Helfi Agustin, Fitriana Putri Utami, Fatma Nuraisyah, and Syamsu Hidayat. 2023. "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat : Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sedotan Menjadi Kerajinan Tangan" 3, no. 2: 215–21.
- Ryan, Cooper, and Tauer. 2021. "Metode Pemberdayaan Masyarakat." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, no. January: 12–26.
- Suryana, S. 2019. "Model Pemberdayaan Pendidikan Non Formal (Pnf) Dalam Kajian Kebijakan Pendidikan." *Edukasi* 13, no. 2: 1–12.